

## Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2017-2020

Dewi Larasati<sup>1</sup>, Suhesti Ningsih<sup>2</sup>, Wikan Budi Utami<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Intitute Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

### Alamat Email:

dhewi.larasati28@gmail.com<sup>1</sup>, hesti.hegi@gmail.com<sup>2</sup>, wkmatm@gmail.com<sup>3</sup>

### Sitasi Artikel:

Larasati, D., Ningsih, S., & Utami, W. B., (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 2(1), 205-213.

**Abstract:** *The purpose of this research was to prove and analyze the empirical evidence of factors that have influenced on auditor switching in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) on periode 2017 – 2020. Variables being used on this reseacrh were audit delay, KAP size, and management change. The sampling method used is the purposive sampling method. Samples of this reseach was 19 companies in consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2017-2020. The sampling method used is purposive sampling method. The research sample was 19 companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 so that in a 4 yearperiod a sample of 76 companies was obtained. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and classical assumption test analysis. To test the hypothesis using multiple linear regression analysis, F test, t-test and the coefficient of determination test. Based on the results of data processing using the F test method, it is knwon that audit delay, KAP size and management change simultaneously affect auditor switching. Meanwhile, based on the results of the t-test processing, it is known that audit delay has no significant efferct on auditor switching, while the size of KAP and management turnover has a significant effect on auditor switching.*

**Keywords:** Auditor switching, audit delay, KAP size, and management change.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Variabel yang digunakan antara lain audit delay, ukuran KAP, dan pergantian manajemen. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 sehingga dalam periode 4 tahun diperoleh sampel sebanyak 76 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis uji asumsi klasik. Untuk pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode uji F diketahui bahwa audit delay, ukuran KAP dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan uji t diketahui bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan ukuran KAP dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

**Kata Kunci:** Auditor switching, audit delay, ukuran KAP, dan pergantian manajemen.

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang telah go publik memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang dapat memberikan keyakinan dan kewajiban bagi pengguna informasi keuangan. Sehingga diperlukan jasa akuntan publik yang independen untuk menentukan laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan independensi auditor dan untuk meningkatkan keandalan dari laporan keuangan maka dibuat peraturan mengenai pergantian auditor atau auditor switching yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik", dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut.

Pergantian auditor atau auditor switching dapat didefinisikan sebagai perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor switching dapat bersifat wajib dan bersifat sukarela. Pergantian auditor yang bersifat wajib (mandatory) adalah pergantian auditor yang dikarenakan adanya peraturan yang mengatur pergantian auditor. Sedangkan pergantian auditor yang bersifat sukarela (voluntary) adalah pergantian auditor yang disebabkan karena adanya faktor-faktor tertentu dari klien maupun dari KAP (Ruroh dan Rahmawati, 2016). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi banyak perusahaan melakukan auditor switching diantaranya adalah audit delay, ukuran KAP, dan pergantian manajemen.

Munculnya kasus-kasus negatif yang terjadi di Indonesia yang melibatkan KAP dan perusahaan klien serta fenomena pergantian KAP seringkali menimbulkan prasangka oleh investor. Banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan

perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dan banyak hasil penelitian sebelumnya memberikan indikasi menarik untuk mengkaji kembali faktor-faktor terjadinya auditor switching.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

### 2.1. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan Akuntan Publik dan KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya rotasi auditor maupun KAP (Soraya dan Harindi, 2017). Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri (Wawo et al., 2017). Beberapa penyebab manajemen mengganti auditor mereka menurut para peneliti diantaranya adalah merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda ketidakpastian terhadap akuntan publiknya terdahulu, dan merger antara kantor akuntan publik. Manajemen mengubah auditor mereka dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas layanan audit yang lebih baik, mendapatkan opini yang diharapkan, dan juga untuk mengurangi biaya.

### 2.2 Audit Delay

Audit delay berdasarkan Abernathy et al. (2017) adalah jarak waktu dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dan sering dilihat sebagai pengukuran timeliness dari suatu laporan keuangan. Audit delay dianggap



sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan mengganti auditornya, auditor yang baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien serta melakukan komunikasi auditor terdahulu. Sehingga, waktu yang dibutuhkan oleh auditor yang baru lebih lama yang nantinya berdampak pada lamanya jangka waktu penyelesaian audit (audit delay).

### 2.3. Ukuran KAP

Menurut Kurniasari (2014) mengemukakan bahwa ukuran KAP dalam penelitian yang dilakukan adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan, dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four.

Menurut Shockley yang dikemukakan oleh Firyana dan Septiani (2014:4) mengemukakan bahwa “KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil”. Dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit. Sehingga KAP besar seperti Big Four biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan KAP/auditor yang bereputasi adalah KAP/auditor yang termasuk Big Four sehingga perusahaan tidak akan mengganti KAP-nya jika KAP tersebut sudah bereputasi.

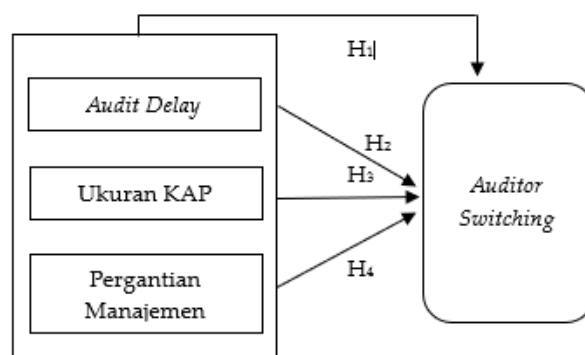
### 2.4 Pergantian Manajemen

Ismail (2008) dalam Wijaya (2011) menyatakan bahwa “berubahnya struktur manajemen merupakan hal yang biasa terjadi, terutama untuk

perusahaan – perusahaan go publik. Perubahan manajemen ini seperti perubahan dewan direksi, financial controller dan direktur manajemen, serta perubahan pada struktur komite audit”.

Jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong auditor switching karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya.

### 2.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber : Modifikasi dari berbagai sumber, 2022

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, dapat diketahui bahwa

H<sub>1</sub> : *Audit Delay*, *Ukuran KAP*, dan *Pergantian Manajemen* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>2</sub> : *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>3</sub> : *Ukuran KAP* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>4</sub> : *Pergantian Manajemen* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sedangkan



perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020; 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode tahun 2017-2020; 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

seleksi kriteria pengambilan sampel perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020.	40
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode tahun 2017-2020.	(9)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.	(12)
Total Sampel		19
Total Keseluruhan Sampel (19 x 4 tahun)		76

**Sumber : Data diolah tahun 2022**

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan deskripsi data dari variabel dependen yaitu *auditor switching* serta variabel independen yaitu *audit*

*delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen. Analisis statistik deskriptif disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang menampilkan standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum dan nilai rata-rata (*mean*). Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau bisa disebut juga menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil *output* pada analisis statistik deskriptif melalui pengujian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	76	37,00	163,00	85,1053	24,39540
Ukuran KAP	76	00,00	1,00	0,5658	0,49895
Pergantian Manajemen	76	00,00	1,00	0,2105	0,41039
<i>Auditor Switching</i>	76	00,00	1,00	0,1974	0,40066
Valid N	76				

**Sumber : Data yang diolah tahun 2022**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian ini, total N adalah 76. Variabel *audit delay* memiliki nilai terendah (min) 37,00 dan nilai tertinggi (max) 163,00 dengan nilai rata-rata 85,1053 serta tingkat sebaran datanya (*standard deviation*) sebesar 24,39540. Variabel ukuran KAP memiliki nilai terendah (min) 0,00 dan nilai tertinggi (max) 1,00



dengan nilai rata-rata 0,5658 serta tingkat sebaran datanya (*standard deviation*) sebesar 0,49895. Variabel pergantian manajemen memiliki nilai terendah (min) 0,00 dan nilai tertinggi (max) 1,00 dengan nilai rata-rata 0,2105 serta tingkat sebaran datanya (*standard deviation*) sebesar 0,41039. Variabel *auditor switching* memiliki nilai terendah (min) 0,00 dan nilai tertinggi (max) 1,00 dengan nilai rata-rata 0,1974 serta tingkat sebaran datanya (*standard deviation*) sebesar 0,40066.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear regresi berganda (*multiple linear regression*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *audit delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Hasil persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0,127	0,174		-0,729	0,468
<i>Audit Delay</i>	0,004	0,002	0,237	1,059	0,430
Ukuran KAP	0,247	0,092	-0,033	2,292	0,000
Pergantian Manajemen	0,041	0,112	0,042	3,366	0,009

Sumber : Data diolah tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,127 + 0,004X_1 + 0,247X_2 + 0,041X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Konstanta = -0,127  
Apabila variabel *audit delay* ( $X_1$ ), ukuran KAP ( $X_2$ ), dan pergantian manajemen ( $X_3$ ) dianggap

sama dengan nol, maka variabel *Auditor Switching* ( $Y$ ) adalah sebesar -0,127.

- b. Koefisien  $X_1 = 0,004$   
Apabila variabel *audit delay* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara ukuran KAP ( $X_2$ ) dan pergantian manajemen ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *Auditor Switching* ( $Y$ ) sebesar 0,004 satuan.
- c. Koefisien  $X_2 = 0,247$   
Apabila variabel ukuran KAP ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *audit delay* ( $X_1$ ) dan pergantian manajemen ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *Auditor Switching* ( $Y$ ) sebesar 0,247 satuan.
- d. Koefisien  $X_3 = 0,041$   
Apabila variabel pergantian manajemen ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *audit delay* ( $X_1$ ) dan ukuran KAP ( $X_2$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *Auditor Switching* ( $Y$ ) sebesar 0,041 satuan.

4.3. Uji F

Menurut Ghozali (2012) uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F. Jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansi F < 0,05 ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) maka model signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Sebaliknya jika F hitung < F tabel dan nilai signifikansi F > 0,05 maka model tidak signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel



independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,738	3	0,246	3,566	0,006 <sup>b</sup>
Residual	11,302	72	0,157		
Total	12,039	75			

Sumber : Data diolah tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan adanya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,566 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,73 sehingga  $F_{hitung} = 3,566 > F_{tabel} = 2,73$  dengan  $sig = 0,006 < 5\% (0,05)$ , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan yang berarti bahwa variabel *audit delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, sehingga secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *audit delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

#### 4.4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Menurut Ghazali (2016) kriteria dari uji t adalah jika t hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan

$H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika t hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisa uji t dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0,127	0,174		-0,729	0,46
<i>Audit Delay</i>	0,004	0,002	0,237	1,059	0,430
Ukuran KAP	0,247	0,092	-0,033	2,292	0,000
Pergantian Manajemen	0,041	0,112	0,042	3,366	0,009

Sumber : Data diolah tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66515, dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut.

- Nilai signifikansi untuk variabel *audit delay* adalah sebesar  $0,430 > 5\% (0,05)$  dengan t hitung  $< t$  tabel ( $1,059 < 1,66515$ ), sehingga  $H_2$  ditolak yang artinya *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Nilai signifikansi untuk variabel ukuran KAP adalah sebesar  $0,000 < 5\% (0,05)$  dengan t hitung  $> t$  tabel ( $2,292 > 1,66515$ ), sehingga  $H_3$  diterima yang artinya ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
- Nilai signifikansi untuk variabel pergantian manajemen adalah sebesar  $0,009 < 5\% (0,05)$



dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,366 > 1,66515$ ), sehingga  $H_4$  diterima yang artinya pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Tabel 6 berikut ini menunjukkan hasil dari pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,611 <sup>a</sup>	0,689	0,615	0,39675	2,170

**Sumber : Data diolah tahun 2022**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali, 2011:177). Serta hasil perhitungan untuk nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,615. Hal ini berarti bahwa 61,50% variasi *auditor switching* dapat dijelaskan oleh variabel dari *audit delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen. Sementara sisanya 38,50% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam observasi penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model penelitian *goodness-fit*.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan simpulan mengenai bagaimana pengaruh *audit delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Berdasarkan

keseluruhan hasil dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *audit delay*, ukuran KAP dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap variabel *auditor switching*. Sedangkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan pergantian manajemen secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 5. Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan diwaktu yang akan datang diantaranya penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu hanya *audit delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen, sehingga faktor-faktor lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Diharapkan, bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau memperkuat hasil penelitian ini melalui ilmu pengetahuan dan bukti empiris, khususnya mengenai pengaruh *audit delay*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* serta variabel-variabel lainnya dalam meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia yang telah senantiasa membantu, menasehati, mengarahkan dan mengajarkan banyak ilmu sehingga artikel ini dapat terselesaikan.



## Daftar Pustaka

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *The Effect Of Financial Distress, Audit Opinion, And Audit*. 7(2), 2835–2842.
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1–20).
- Augustyvena, E. V. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor Auditor Switching. Artikel Ilmiah Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Program Studi. *Journal of Akuntan Economic*.
- Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2389.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Hidayat, Nurul, S. (2018). August 2018/ Edited : 29. *Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, 1(4), 1–10.
- Kristiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015). *Skripsi*, 1–15.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63.
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2019). Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 134.
- Permatasari, M. D., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 111–122.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1048.
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). View metadata, citation and similar papers at





core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 274–282.

*Akuntansi*, 25, 581.  
www.idx.com.

Rizky Pradnyawati, N. P. A., Wianto Putra, I. M., & Riasning, N. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Pergantian Manajemen Dan Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 17–26.

Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.

Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.

Shah, F. I. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*, 8(5), 55.

Sirait, M. E. L. (2018). *Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. 44–48.

Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 771–798.

Wulandari, M. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal*

